BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 LATAR BELAKANG

Lanjut usia atau lansia adalah tahap akhir dari perkembangan pada kehidupan manusia yang dimulai pada usia 60 tahun. Pada lansia akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya. Perubahan yang dialami oleh individu lanjut usia dibagi menjadi dua bagian yaitu perubahan psikis dan perubahan motorik. perubahan tersebut dapat dikelompokkan dalam gangguan sistem yang menyebabkan timbulnya penyakit serta menurunnya tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penurunan kemandirian tersebut disebabkan karena terganggunya sistem muskuluskeletal, sehingga mengakibatkan nyeri sendi. (Kurniyanti, 2023).

Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala yang mengganggu bagian persendian, nyeri sendi akan mengganggu kinerja bagian tubuh. Pada nyeri sendi biasanya akan muncul rasa tidak nyaman untuk disentuh, muncul pembengkakan, peradangan, kekakuan dan pembatasan gerakan.Penyakit-penyakit pada gangguan sistem muskuloskeletal yang menyebabkan nyeri sendi antara lain: Osteoartritis, Atritis gout, Rheumatoid artrtitis, Artritis infeksi (Waryantini & Wiranti, 2018). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi pada penderita nyeri sendi di Indonesia yaitu Aceh menempati urutan pertama provinsi dengan angka penyakit sendi tertinggi (13,26%), lalu diikuti oleh Provinsi Bengkulu (12,11%), Bali (10,46%) dan Papua (10,43%). Sedangkan prevalensi nyeri sendi yang ada di Jawa Timur sendiri yaitu sekitar 6,72%. *World Health Organization* (WHO) mencatat di Indonesia terdapat 20% dari penduduk dunia telah mengalami nyeri sendi. Di dunia kasus nyeri sendi pada lansia di perkirakan mencapai 18% pada wanita dan 9,6% pada pria. Prevalensi penyakit nyeri di Indonesia sangat tinggi yaitu 30,3%. Kejadian pada usia 45-54 tahun adalah 46,3%, pada usia

55-64 sebesar 56,4%, usia 65-74 tahun sebesar 92,9% dan 75 tahun sebesar 65,4%(Adelia et al., 2023).

Nyeri merupakan mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri. Nyeri sendi umumnya akan menyerang pada bagian terutama sendi penopang tubuh, yaitu lutut, tulang belakang, dan pangkal paha (panggul). Dapat terjadi pada salah satu sisi atau kedua-duanya, bisa pula beberapa sendi terserang sekaligus. Ada juga penderita yang mengalami pembengkakan sendi (merah, panas, nyeri) yang kadang-kadang disertai penumpukan cairan dalam sendi. Bila ini terjadi, cairan tersebut perlu disedot atau dikeluarkan oleh dokter (Hannan et al., 2019).

Nyeri sendi terbagi menjadi 2 durasi yakni nyeri akut (kurang dari 6 bulan) dan nyeri kronis (lebih dari 6 bulan). Selain itu terdapat faktor-faktor penyebab nyeri sendi yaitu faktor genetik, faktor mekanis, kalsium, protein, esterogen, rokok & kopi, dan alkohol. Gangguan sendi pada lansia merupakan proses degeneratif yang menimbulkan penyakit kronik namun tidak meradang dengan prosesnya yang lambat. Penyakit yang ditimbulkan karena proses penuaan ini menimbulkan perasaan nyeri pada sendi dan mengalami kemunduran pertumbuhan serta degenerasi tulang baru di tepi sendi. Pada proses degenerasi akan terjadi proses pemecahan kondrosit yang merupakan unsur penting dalam sendi rawan. Pemecahan kondrosit juga diakibatkan oleh stres biomekanik tertentu yang mengeluarkan enzim lisosom sehingga polisakarida protein ikut terpecah dan membuat matriks yang mengelilingi kondrosit dan mengakibatkan tulang rawan rusak (Fazalina & Widyastuti, 2021)

Menurut penelitian Muchlis & Ernawati, (2021) Adapun penanganan yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri yang dirasakan dengan melakukan pengobatan secara nonfarmakologi dan farmakologi. Untuk penanganan farmakologi dapat diberikan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) sering kali diberikan oleh pelayanan medis untuk dapat menghilangkan nyeri sendi. Namun pemakaian OAINS secara terus

menerus dapat mengakibatkan efek samping yang berat diantaranya kerusakan ginjal, perdarahan lambung supresi sum- sum tulang, anoreksia dan nausea. Secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan pemberian terapi kompres hangat jahe merah, pengunaan kompres hangat dapat menimbulkan terjadinya respon fisiologis tubuh, yaitu meningkatnya aliran darah, relaksasi otot, dan dapat mengurangi nyeri akibat kekakuan spasme otot.

Hasil penelitian terkait penanganan non farmakologis dengan memberikan perlakuan terapi kompres hangat jahe merah pada lansia terlihat terjadi penurunan intensitas skala nyeri, ini dikarenakan kompres hangat jahe merah dapat melancarkan sirkulasi darah, menghilangkan rasa sakit atau nyeri, dan memberikan ketenangan serta kenyamanan (Nugroho & Sunarsih, 2022). Kandungan dalam jahe seperti gingerol, sangaol dan gingerone memberikan efek fisiologi dan farmakologi seperti anti inflamasi, anti oksidan, analgesik, anti- karsinogenik, dan non toksis meskipun pada konsentrasi tinggi kandungan gingerol pada jahe dan rasa hangat yang ditimbulkan oleh jahe akan membuat pembuluh darah terbuka (vasodilatasi) serta suplay oksigen menjadi lebih baik sehingga nyeri sendi akan berkurang (Arisandy et al., 2023).

Dampak dari adanya nyeri sendi yang dapat ditimbulkan adalah menurunkan kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat menganggu aktivitas sehari- hari, juga muncul keluhan pada sendi di mulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian akan timbul nyeri sendi pada malam hari, nyeri tersebut akan di rasakan secara terus-menerus sehingga akan menganggu aktivitas lansia. Dampak dari nyeri sendi yang berulang juga bisa menimbulkan stres, denyut jantung meningkat, tekanan darah dan frekuensi nadi juga akan meningkat. Nyeri yang berlanjut jika tidak di tangani secara adekuat akan memicu respon stress yang berkepanjangan yang akan menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunkan sistem imun, mempercepat kerusakan jaringan sehingga akhirnya akan memperburuk kualitas kesehatan (Yusnita & Hadi, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini menjadi bahan bahasan di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Dalam Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1. 2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana asuhan keperawatan yang diterapkan pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ?

1. 3 TUJUAN PENULISAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menganalisa Asuhan Keperawatan Gerontik pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengkajian pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
2. Menganalisa diagnosa keperawatan pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
3. Menganalisa rencana asuhan keperawatan pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
4. Menganalisa implementasi pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
5. Menganalisa evaluasi pada Tn. P dengan nyeri sendi di Dusun Kedungpayung Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1. 4 MANFAAT PENULISAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk Pendidikan keperawatan khususnya bagi bidang keperawatan gerontik. Karya Ilmiah ini diharapkan menjadi referensi terkait intervensi keperawatan yang diterapkan pada pasien dengan nyeri sendi yang dilakukan kompres hangat jahe merah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi Pendidikan untuk mengimplementasikan intervensi sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien nyeri sendi pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan dimasyarakat tentang intervensi keperawatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah pada pasien dengan nyeri sendi terutama pada lansia. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan terkait perawatan pasien dengan masalah nyeri sendi.